



PERAN PSIKOLOG DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA/SISWI SMPN 44 BANDUNG MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Triyani Hayati

Universitas Sangga Buana Bandung, Jl. PHH. Mustofa no.68 Bandung. Telp. 0895-3719-67691
 Email : triyahayati@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pada masa ini fenomena kenakalan remaja mulai bermunculan di beberapa daerah di Indonesia. Kenakalan yang sering terjadi berupa perkelahian, bullying, narkoba, bolos sekolah, perilaku melawan pada guru dan orang tua, dan sebagainya. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Para generasi muda/remaja pada masa perkembangannya membutuhkan pengarahan, berupa bimbingan dari orang tua, guru, pihak sekolah, dari masyarakat setempat, tokoh agama, psikolog dan tokoh masyarakat lainnya yang ada di lingkungan remaja tersebut. Adapun lingkungan yang terdekat bagi seorang anak/remaja adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru di sekolah mengenai pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk mempermudah adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru, sekolah menyediakan fasilitas Bimbingan dan Konseling bagi para siswa untuk membantu agar siswa dapat mencapai cita-citanya melalui pengarahan bimbingan belajar dan disiplin diri serta kemandirian dari guru BK (Bimbingan dan Konseling). Dalam hal ini, penulis merasa termotivasi untuk membantu guru dan orang tua murid dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, khususnya siswa SMPN 44 Bandung sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling, penulis sebagai Psikolog memberikan bimbingan dan membekali pengetahuan kepada siswa mengenai cara belajar yang efektif dan efisien serta membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dapat menghambat proses belajar-mengajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa dapat termotivasi dan tetap semangat dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan dan memperoleh kemandirian.</i></p>	<p>Diajukan : 3-12-2023 Diterima : 17-1-2024 Diterbitkan : 5-02-2024</p> <p>Kata Kunci: <i>Bimbingan, Konsultasi, Mandiri, Psikolog</i></p> <p>Keywords : <i>Guidance, Consultation, Independent, Psycholog</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>At this time the phenomenon of juvenile delinquency began to emerge in several areas in Indonesia. Delinquency that often occurs is in the form of fighting, intimidation, drugs, skipping school, behavior against teachers and parents, and so on. Many factors influence the emergence of this behavior. Both internal factors and external factors. The younger generation/adolescents during their development period need it direction, in the form of guidance from parents, teachers, the school, the local community, religious leaders, psychologists and other community leaders in the teenager's environment. The closest environment for a child/teenager is the family environment and school environment. Therefore, there is a need for cooperation between parents and teachers at school regarding education and learning at school. To facilitate collaboration between parents and teachers, the school provides guidance and counseling facilities for students to help students achieve their</i></p>	

dreams through tutoring and self-discipline as well as independence from guidance and counseling teachers. In this case, the author feels motivated to help teachers and parents in providing guidance and direction to students, especially students at SMPN 44 Bandung as part of Community Service (PKM) activities. In Guidance and Counseling activities, the author as a Psychologist provides guidance and provides knowledge to students regarding effective and efficient ways of learning and helps students in dealing with problems that can hinder the teaching and learning process both at school and at home so that students can be motivated and remain enthusiastic in learn, improve discipline and gain independence. Through Guidance and Counseling activities at SMPN 44, the author hopes to be able to help students in dealing with problems, both social problems, communication and learning difficulties and it is hoped that students can study well and not easily influence the social environment which can lead them to juvenile delinquent behavior so that the level decreases. Juvenile delinquency can occur.

Cara mensitasi artikel:

Hayati, T. (2024). Peran Psikolog dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa/Siswi SMPN 44 Bandung Melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 25-29. <https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Fase remaja awal yang bertepatan dengan usia sekolah menengah memiliki karakteristik yang secara emosional masih bergejolak karena pengaruh perubahan hormonal di dalam diri remaja. Hal ini membentuk karakteristik yang khas pada masa remaja awal yang meliputi aspek perilaku sosial, moral, religi, afeksi, kognitif dan kepribadian. Fase remaja membutuhkan pengasuhan, bimbingan, arahan dan pengawasan. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan perkembangan anak remaja. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, anak-anak remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Tujuan Bimbingan dan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfir pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif. Bimbingan dan Konseling berguna untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengenai permasalahan yang dihadapi agar terbentuk peserta didik yang mandiri dan bisa berkembang kearah yang lebih baik. Psikologis erat hubungannya dengan pemahaman tingkah laku dari individu. Untuk

mencapai kemandirian dan pengendalian diri tersebut, maka Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam empat bidang layanan, yaitu: pribadi, sosial, belajar dan karir. Adapun manfaat Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu membantu dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri akan kemampuan, potensi, keunikan dan citra diri. Agar peserta didik mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk belajar dengan baik.

METODE

Pada pengabdian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu :

1. Ceramah/ Penyuluhan : adalah pidato/proses penyampaian pesan yang bertujuan menasehati atau memberi petunjuk kepada pendengarnya.
2. Bimbingan dan Konseling : adalah interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
3. Diskusi : adalah pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari kesepakatan pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat, arus informasi yang semakin mudah untuk diakses, di sisi lain dapat memberikan dampak negatif bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya memunculkan perilaku-perilaku penyimpangan pada remaja yang seringkali disebut dengan kenakalan remaja. Fenomena kenakalan remaja bukan merupakan hal baru. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, baik faktor internal dari dalam diri remaja maupun faktor eksternal dari lingkungan seperti keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam menangani kenakalan remaja sebagai problema sosial diperlukan banyak pihak dari berbagai multidisipliner. Penanganan ini sangat diperlukan untuk membentuk remaja sebagai individu yang matang dan berkualitas dan mencetaknya sebagai generasi penerus bangsa. Masalah kenakalan remaja dewasa ini dirasakan semakin meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Keberadaan kenakalan remaja di Indonesia saat ini merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaktub di dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) atau perundang-undangan pidana di luar KUHP, misalnya Undang-undang Narkotika. Kondisi ini jauh lebih rumit daripada sekedar kondisi deskruktif dalam perspektif norma-norma sosial dan susila. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali. Sudah seharusnya hal tersebut merupakan kewajiban bagi para orang tua siswa yang berusia remaja, para guru, Psikolog, tokoh agama dan sebagainya untuk membantu para generasi muda agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja sehingga

masyarakat merasa aman dan tercipta generasi penerus yang berkualitas, produktif dan unggul di masa depan.

Penanganan masalah sosial dan psikologi melalui Bimbingan Konseling membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemandiriannya, disiplin dan berprestasi. Tujuan dan gunanya mempelajari ilmu Jiwa (Psikologi) ialah:

- a. Untuk memperoleh pemahaman tentang gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku sesame manusia pada umumnya dan anak-anak pada khususnya.
- b. Untuk mengetahui perbuatan-perbuatan jiwa serta kemampuan jiwa sebagai sarana untuk mengenal tingkah laku manusia atau anak.
- c. Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan dengan baik (8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Endogen/Faktor Internal, yakni Faktor-faktor yang berada dalam diri individu meliputi faktor fisik dan faktor psikis (Faktor Intelegensi dan kemampuan, Faktor perhatian dan minat, Faktor bakat, Faktor motivasi, Faktor kematangan dan Faktor Kepribadian.
2. Faktor Eksogen/Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri anak. Meliputi: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor lingkungan lain, di luar keluarga dan sekolah.

Nilai moral remaja sekarang ini sangat menurun drastis. Banyak terjadi pelanggaran nilai moral dan hal tersebut dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri remaja. Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi. Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya (10). Melalui Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh Psikolog (bekerjasama dengan guru BK), diharapkan peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri, menjunjung tinggi nilai-nilai moral sehingga terhindar dari perbuatan yang melanggar hukum di tengah masyarakat. Sehingga tingkat kenakalan remaja menurun dan meningkatkan motivasi belajar yang akan mempengaruhi kemajuan prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, juga membantu guru dalam memahami karakteristik siswa secara emosional untuk memberikan proses belajar mengajar yang tepat, sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penulis sebagai Psikolog memberikan bimbingan dan membekali pengetahuan kepada siswa mengenai cara belajar yang efektif dan efisien serta membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dapat menghambat proses belajar-mengajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa dapat termotivasi dan tetap semangat dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan dan memperoleh kemandirian. Penulis berharap dapat

membantu siswa dalam menghadapi permasalahan, baik masalah-masalah sosial, komunikasi dan kesulitan belajar dan diharapkan siswa dapat belajar dengan baik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang dapat menjerumuskannya pada perilaku kenakalan remaja sehingga penurunan tingkat kenakalan remaja dapat terwujud. Melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMPN.44 ini, siswa SMPN 44 dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri, secara bertahap dan dapat mengurangi kecemasannya sehingga konsentrasi belajar tidak terganggu. Dalam pergaulan sosial, siswa dapat melakukan penyesuaian diri yang lebih baik dan berusaha untuk dapat mengubah perilakunya yang tidak sesuai dengan peraturan, baik di rumah atau di sekolah. Siswa dapat lebih percaya diri atas kemampuannya sehingga motivasi belajarnya cenderung meningkat.

Sedangkan saran untuk pihak sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan lagi komunikasi antara siswa, orang tua siswa dan guru serta lebih meningkatkan kerjasama dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi aktivitas putra-putrinya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah sehingga siswa tidak terbawa arus pergaulan yang membawa efek negatif. Berikan pengarahan pada siswa agar menggunakan media sosial hanya sesuai kebutuhan, sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMPN 44 Bandung, Bapak/Ibu guru BK, Bapak/Ibu guru, Orang tua siswa, siswa/siswi dan seluruh keluarga besar SMPN 44 atas bantuan dan kerjasamanya selama pelaksanaan PKM ini. Tak lupa pula ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Sangga Buana beserta jajarannya, Ibu Direktur LPPM beserta staf serta Para Dosen dan Karyawan Universitas Sangga Buana Bandung atas dukungannya. Semoga kegiatan PKM ini bermanfaat bagi pihak sekolah, Universitas maupun bagi masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Drs.H. Psikologi Umum. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta 2009.
- Ahmad Susanto, Dr.,M.Pd.Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Penerbit Pranada Media Group. Jakarta 2018.
- Alex Sobur, Drs.,M.Si. Psikologi Umum. Penerbit Pustaka Setia. Bandung 2009.
- Dahlia Novarianing Asri. Kenakalan Remaja : Suatu Problematika Sosial di Era Milenial. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK>
- Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd.Bimbingan dan Konseling Belajar. Penerbit Prenada Media. Jakarta 2022.
- Moh. Shochib.DR.Prof.,Pola Asuh Orang tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri). Penerbit Rineka Cipta. Jakarta 2014.
- Siti Qorrothu Aini. Kenakalan remaja awal di lingkungan sekolah ditinjau dari ketidakhadiran orang tua karena marantau. <https://e-jurnallitbang.patikab.go.id>
- Sudarsono,Drs.,S.H.,M.Si. Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi dan Resolusi). Penerbit Rineka Cipta. Jakarta 2015